

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan dan kedekatan emosional baik yang tidak memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tidak memiliki batas keanggotaan dalam keluarga. Keluarga memiliki tahap perkembangan di mulai dari keluarga yang baru menikah dan diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawina kelahiran, adopsi. Salah satu penyakit yang memiliki tingkat mobilitas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga salah satunya Diabetes melitus (Suyanto, et al., 2024)

Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan dapat menurunkan sumber daya manusia. Penyakit Diabetes melitus dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kualitas hidup manusia (Kemenkes RI, 2020). Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular menahun yang disebabkan karena kelainan sekresi insulin, atau kerja insulin ditandai kadar gula darah di dalam tubuh melebihi normal serta gangguan metabolisme protein, karbohidrat, dan lemak. Secara umum klasifikasi Diabetes melitus terdiri atas Diabetes melitus Tipe I atau

Insulin Dependent Diabetes Melitus (IDDM) dan Diabetes melitus tipe II atau Non Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM). Diabetes melitus tipe 2 terjadi karena retensi insulin atau sel β pancreas menghasilkan insulin dalam jumlah sedikit. Jumlah penderita Diabetes melitus tipe 1 sebanyak 5-10% dan Diabetes melitus tipe II sebanyak 90-95% dari penderita Diabetes melitus di seluruh Dunia. (F Nuraisyah, 2019)

Diabetes melitus merupakan masalah global yang terus meningkat prevalensinya baik di Indonesia maupun dunia. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) prevalensi DM global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), naik menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 (IDF 2019). Diabetes melitus memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi. Indonesia menempati peringkat ke-7 negara dengan penderita Diabetes melitus terbanyak di dunia pada tahun 2015 diperkirakan akan naik pada peringkat ke-6 di tahun 2040 (Adi, 2019)

Berdasarkan kategori usia, penderita Diabetes melitus terbesar berada pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Selain itu, penderita DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%). Kemudian untuk daerah domisili lebih banyak penderita diabetes melitus yang berada di perkotaan (1,9%) dibandingkan dengan perdesaan (1,0%) (H, H., Rosmiati, K., Farianti, 2023)

Hasil Utama Riskesdas Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur meningkat, yaitu dari 2,1% menjadi

2,6% (Kemenkes RI, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2020 tercatat sebanyak 16.477 kasus Diabetes melitus, dengan prevalensi penderita laki-laki sebanyak 8.642 kasus dan perempuan 7.832 kasus.

Diabetes melitus akan menyebabkan beberapa komplikasi akut dan kronik apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Ketoasidosis diabetik, hipoglikemia, dan hiperglikemia merupakan komplikasi akut yang terjadi pada pasien diabetes melitus. Sedangkan, hipertensi, penyakit arteri coroner, stroke, nefropati diabetik, dan retinopati diabetik merupakan komplikasi kronis yang terjadi pada penderita Diabetes melitus. Ulkus diabetikum adalah komplikasi yang paling sering terjadi dari penderita Diabetes melitus (F Nuraisyah, 2019)

Penyakit Diabetes melitus tipe II itu dapat terjadi kepada seseorang bila terlalu banyak mengkonsumsi gula yang berlebih, tetapi selain hal tersebut juga bisa dapat terjadi karena factor keturunan, sehingga dalam keluarga harus ada rasa saling mengingatkan terkait kesehatan, karena penyakit diabetes melitus tipe II ini bila tidak segera ditangani bisa menyebabkan kematian. Keluarga harus lebih aktif karena keluarga merupakan salah satu peran yang penting dalam membantu atau mencegah penyakit diabetes melitus tipe II ini terjadi. Salah satu penanganan utama keluarga dalam menangani anggota keluarganya yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus yaitu segera melaporkan atau membawa pasien ke rumah sakit atau puskesmas terdekat untuk segera mendapatkan perawatan. Perawat pun harus aktif dalam menangani pasien salah satu tugas perawat dalam menentukan penyakit dan obat-obatan yang akan diberikan harus dilakukannya pengkajian terhadap pasien (Yani Sriyani, 2023)

Peran keluarga dalam tahap ini sangatlah besar, tetapi keluarga sebaiknya menerima bantuan psikososial dan praktis disetiap saat. Staf kesehatan sebaiknya mampu memberikan informasi yang lugas mengenai merawat dan membantu pasien, juga sebaiknya mampu membentuk kemitraan untuk memecahkan masalah. Maka dari itu pasien Diabetes melitus ini membutuhkan seorang yang bisa disebut caregiver. Caregiver merupakan seseorang yang ditunjuk dalam keluarga untuk merawat pasien yang menderita penyakit kronis. Perawatan oleh caregiver dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan dampak berupa caregiver burden. Keluarga merasa terbebani pada pasien yang menderita diabetes melitus, karena diabetes melitus merupakan penyebab kesakitan dan mematikan, sehingga keluarga merasa stres dan cemas akan masa depan keluarganya, dengan terjadinya komplikasi akut dan kronik, juga mempengaruhi beban ekonomi dalam pengobatan dan perawatannya dalam waktu tidak singkat (Adianta & Wardianti, 2019)

Pengkajian keperawatan keluarga adalah tahapan awal yang dilakukan oleh perawat dalam menggali informasi tentang anggota keluarga yang diasuhnya berkaitan dengan kondisi kesehatan anggota keluarga tersebut (Dunn, Hofmann, Waters, & Witchel, 2019)

Peran perawat dalam menjaga kesehatan keluarga harus benar-benar diperhatikan seorang perawat harus melakukan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi dalam menentukan diagnosa keperawatan. Pengkajian merupakan proses pengumpulan dan analisis data pasien secara sistematis untuk mengidentifikasi

masalah kesehatan dan keperawatan sehingga mendukung pencapaian tujuan dilakukannya asuhan keperawatan (Siregar, 2020) Maka dari itu pada tugas karya ilmiah akhir ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pengkajian keperawatan keluarga yang mengalami Diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Panti kabupaten Jember.

1.2 Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengkajian keperawatan keluarga yang salah satu anggota keluarganya yang mengalami Diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Melakukan analisis hasil pengkajian keperawatan keluarga yang mengalami Diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dan memberikan pengetahuan terlebih dalam hal melakukan pengkajian kepada keluarga yang mengalami Diabetes melitus tipe II sehingga dapat mengetahui faktor, resiko dan penganan terhadap penyakit tersebut.

2. Praktis

a. Keluarga

Hasil studi kasus ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga secara mandiri.

b. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses pengkajian keperawatan keluarga dalam menghadapi keluarga dengan masalah penyakit Diabetes melitus. Dengan demikian maka dapat dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi terkait manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal.

c. Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan sinergi mutu pelayanan pada keluarga untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional, dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah penyakit Diabetes melitus.